

Penguatan Karakter Anak Usia Dini: Persahabatan dan Peduli Lingkungan melalui Seni Peran "Kisruh Karang Pelangi"

Strengthening Early Childhood Character: Friendship and Environmental Care through the Performing Arts "Kisruh Karang Pelangi"

**Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah^{*1}, Fajar Ria Rohmatin², Mutiara Indah Pratama³,
Nimas Ayu Sekar Wengi⁴, Siti Mu'arafah⁵, Syahrul Munawar⁶**

¹Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum,
Surakarta, Indonesia

^{2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden
Mas Said Surakarta, Indonesia

*e-mail: fifi.azizah9@gmail.com¹, riarahma0505@gmail.com², mutiaraindah165@gmail.com³,
nimas.ayu.sekar.wengi@gmail.com⁴, sitimuarafah511@gmail.com⁵,
syahrulmunawar@gmail.com⁶

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi kelompok sasaran, adalah rendahnya kapasitas karakter sosial dan kepedulian lingkungan. Beberapa anak menunjukkan perilaku kurang peduli terhadap teman, seperti enggan berbagi dan saling membantu, serta kurang memperhatikan kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan karakter persahabatan dan kepedulian lingkungan pada anak usia dini melalui pementasan seni peran "Kisruh di Karang Pelangi" di TK Al Anis. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan partisipatoris (PAR) dengan desain pra-eksperimental one-group pretest-posttest. Seluruh proses melibatkan partisipasi aktif tim pengabdian, guru, dan anak-anak, mulai dari perencanaan, pelatihan, hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pementasan seni peran efektif dalam menanamkan nilai-nilai persahabatan, seperti berbagi dan saling membantu, serta meningkatkan kepedulian anak terhadap lingkungan, seperti menjaga kebersihan dan melestarikan alam. Observasi dan wawancara dengan guru memperkuat temuan bahwa anak-anak menunjukkan perubahan positif dalam perilaku sosial dan lingkungan setelah mengikuti program. Dengan demikian, seni peran terbukti menjadi media yang menyenangkan dan efektif dalam penguatan karakter anak usia dini, sekaligus membangun kesadaran dan tanggung jawab sosial sejak dini.

Kata kunci: Anak usia dini, Karakter persahabatan, Kepedulian lingkungan, Seni peran, Pengabdian masyarakat

Abstract

The problems faced by the target group are low social character capacity and environmental awareness. Some children exhibit behaviors that show a lack of concern for their peers, such as being unwilling to share and help each other, and paying less attention to cleanliness and the preservation of their surrounding environment. This community service activity aims to strengthen the character of friendship and environmental awareness in early childhood thru the performance of the play "Kisruh di Karang Pelangi" at Al Anis Kindergarten. The method used is participatory action research (PAR) with a one-group pretest-posttest pre-experimental design. The entire process involved the active participation of the service team, teachers, and children, from planning and training to evaluation. The results of the activity show that performing arts is effective in instilling

values of friendship, such as sharing and helping each other, and in increasing children's concern for the environment, such as maintaining cleanliness and preserving nature. Observations and interviews with teachers reinforce the finding that children showed positive changes in social behavior and environment after participating in the program. Thus, acting has proven to be a fun and effective medium for strengthening the character of early childhood children, while also building social awareness and responsibility from an early age.

Keywords: *Early childhood, Character of friendship, Environmental awareness, Role play, Community service*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses di mana individu maupun kelompok belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan. Menurut (Rahman et al. (2022)., pendidikan juga berperan sebagai sarana untuk mentransfer budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui aktivitas pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi individu, mencakup aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, moral, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat. Selain pendidikan formal di sekolah, pendidikan nonformal juga memiliki peran penting dalam memperkuat pengetahuan, keterampilan fungsional, serta pembentukan karakter individu. Selain itu, Lingkungan yang kaya dengan stimulasi, instruksi, dan interaksi sosial yang tepat akan mendukung perkembangan kognitif yang optimal. (Warmansyah dkk., 2023).

Namun, saat ini masih banyak kelompok sasaran, khususnya generasi muda, yang menghadapi tantangan serius dalam penguatan kapasitas karakter. Permasalahan yang sering muncul adalah lemahnya nilai disiplin, rendahnya motivasi belajar, kurangnya empati sosial, serta meningkatnya perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan perundungan (bullying) (Prasetyo & Nuraini, 2023). Kondisi ini sering diperburuk oleh pengaruh teknologi dan media sosial yang jika tidak dikelola dengan baik dapat mengarah pada degradasi moral dan penurunan etika sosial (Fauzi & Lestari, 2021).

Jika masalah ini tidak segera ditangani, akan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia di masa depan. Sebagai contoh, lemahnya karakter tanggung jawab dan etos kerja pada remaja dapat berimplikasi pada meningkatnya angka pengangguran dan rendahnya daya saing di dunia kerja. Selain itu, perilaku menyimpang yang tidak dikendalikan sejak dini berpotensi menimbulkan masalah sosial yang lebih kompleks seperti kriminalitas, konflik sosial, dan disintegrasi budaya lokal (Utami, 2022). Oleh karena itu, upaya pemberdayaan melalui pendidikan, baik formal maupun nonformal, menjadi sangat penting untuk memperkuat kapasitas karakter generasi muda sekaligus membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan global.

Pendidikan karakter adalah proses untuk membentuk karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai baik dan positif, serta mengembangkan kepribadian yang jujur. Tujuan pendidikan karakter adalah menciptakan individu yang kuat dan bertanggung jawab serta mampu memberikan kontribusi positif pada lingkungan. Pendidikan moral berhubungan erat dengan pendidikan karakter. Menurut Thomas Lickona dalam (Annur et al., 2021). Proses ini membimbing individu untuk terus memperbaiki diri dan mengasah kemampuan moral, menjadikan nilai-nilai etika sebagai pedoman dalam kehidupannya.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak untuk mendukung perkembangan fisik, kognitif, bahasa, dan emosional mereka. Menurut Aidil Saputra (2018) pendidikan anak usia dini adalah tahap dasar pendidikan yang sangat mempengaruhi kehidupan anak ke depan. Pendidikan ini dilakukan dengan memberikan berbagai rangsangan untuk mendukung perkembangan menyeluruh, dan lembaga pendidikan anak usia dini berperan penting dalam membentuk karakter dan arah perkembangan anak.

Seni peran merupakan pembelajaran di mana anak berperan sebagai karakter dalam suatu cerita atau drama. Seni peran mengajarkan kemampuan menguasai karakter yang diperankan, termasuk cara berbicara dan ekspresi wajah. Menurut Annafi et al., (2024). dalam buku Seni peran untuk anak usia dini kegiatan ini dapat menumbuhkan kreativitas anak dengan cara mengolah pengalaman masa lalu menjadi ide baru yang relevan dengan keadaan sekarang, menjadikan seni peran bukan sekadar bermain, tetapi juga bentuk pengembangan imajinasi dan kreativitas anak.

Bermain peran adalah cara penting bagi anak untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi. Dalam aktivitas ini, anak berlatih berpura-pura menjadi tokoh atau menjalani situasi tertentu, menggunakan pengalaman sehari-hari mereka. Anak-anak suka bermain peran karena melibatkan imajinasi dan memberi mereka kebebasan untuk mengekspresikan ide secara menyenangkan. Menurut Piaget, anak berusia sekitar 4 tahun mulai terlibat dalam fase bermain konstruktif, di mana mereka aktif berperan dan berinteraksi dalam permainan dengan alat bantu melalui bermain peran, anak juga belajar dari lingkungan (Azizah dkk., 2024).

Tokoh-tokoh seperti Piaget, Vygotsky, dan Bruner menunjukkan bahwa bermain dapat membantu anak memahami dunia nyata melalui permainan. Hurlock menyebutkan bahwa bermain peran melibatkan perilaku dan bahasa anak, sehingga anak perlu termotivasi dan mau mengeksplorasi agar prosesnya optimal. Metode ini cocok untuk pendidikan anak usia dini saat imajinasi mereka berkembang (Azizah dkk., 2024).

Saat bermain peran, anak berpura-pura melakukan aktivitas seperti menjadi dokter atau guru, membantu mereka mengeksplorasi peran sosial dan memahami perbedaan gender. Bermain peran juga merupakan simulasi yang memungkinkan anak merasakan peran yang mereka mainkan dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Ini memperkuat pemahaman sosial dan emosional anak.

Bermain peran juga meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam suasana yang menyenangkan. Dalam perspektif Islam, aktivitas ini bisa dijadikan media untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan. Anak perlu berada dalam lingkungan yang positif saat mereka belajar meniru.

Ada tiga bentuk pelaksanaan bermain peran: yaitu 1). Bermain Peran Tunggal, di mana sebagian siswa menjadi penonton. 2). Bermain Peran Jamak, di mana siswa dibagi dalam kelompok untuk berperan. 3). Bermain Peran Ulangan, di mana satu peran dimainkan bergantian oleh beberapa Siswa (Azizah et al., 2024).

Bermain peran adalah aktivitas simbolis dan imajinatif bagi anak, di mana mereka meniru karakter atau kejadian. Kegiatan ini melibatkan kreativitas, bahasa, dan perilaku sosial, dan dapat berakar dari pengalaman nyata atau imajinasi. Menurut ahli seperti Jean Piaget, bermain peran termasuk dalam tahap bermain konstruktif. Lev Vygotsky dan Bruner menambahkan bahwa aktivitas ini meningkatkan kemampuan simbolik dan bahasa, sedangkan Hurlock melihatnya sebagai perilaku yang merepresentasikan sesuatu yang "seolah-olah" nyata. Dietze menyebutnya sebagai bentuk bermain fantasi yang membutuhkan interaksi sosial.

Perkembangan fisik motorik pada anak usia dini mencakup pertumbuhan sistem saraf dan otot, yang terdiri dari motorik kasar dan halus. Dalam seni peran, anak mengekspresikan diri melalui gerakan tubuh, menggambarkan berbagai karakter. Aktivitas ini juga merangsang keterampilan motorik, karena saat bermain peran, anak menggunakan fisik mereka dengan aktif, yang mengembangkan kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi. Oleh karena itu, seni peran merupakan cara menyenangkan yang mendukung perkembangan fisik motorik anak (Azizah dkk., 2024).

Kepedulian terhadap lingkungan kini menjadi isu penting yang perlu diperhatikan oleh semua orang. Perubahan iklim, kerusakan alam, dan penurunan keanekaragaman hayati menuntut perhatian serius. Pendidikan lingkungan sejak dini dianggap krusial untuk menumbuhkan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan pada anak-anak. Johnson (2019) menyatakan bahwa pendidikan formal di usia dini sangat berpengaruh dalam membangun kepedulian anak terhadap lingkungan.

Seni peran atau performing arts disebut sebagai alat efektif untuk pendidikan lingkungan, seperti yang dijelaskan oleh Brown (2012) kegiatan ini membantu anak-anak mengeksplorasi isu-isu kompleks dengan cara yang mudah dimengerti. Seni peran juga melatih empati dan kemampuan berpikir kritis. Studi oleh Lee (2022) menunjukkan bahwa drama dapat meningkatkan kesadaran lingkungan anak secara signifikan. Garcia (2020) menambahkan bahwa seni peran membantu membentuk tanggung jawab sosial anak. Salah satu tema yang akrab dengan dunia anak-anak dan sesuai dengan kebutuhan mereka adalah tema binatang (Amalia dkk., 2024). Dalam drama fabel anak-anak dapat berperan sebagai berbagai karakter hewan (Maulita Regianti & Nurdyansyah, 2023). Pesan

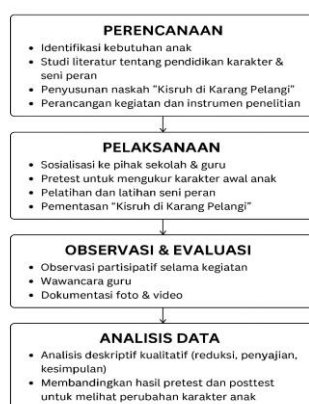
moral yang terdapat di dalam fabel biasanya disampaikan secara tidak langsung maupun langsung (Dewi dkk., 2020).

Melibatkan anak-anak dalam seni peran dengan tema lingkungan akan memberi mereka pemahaman tentang dampak manusia terhadap alam. Wang (2021) menegaskan bahwa strategi kreatif seperti seni peran sangat efektif dalam membangun kesadaran lingkungan. Harapannya, anak-anak dalam seni peran akan menjadi agen perubahan dan aktivis lingkungan yang sejati. Seni peran diharapkan menjadi jembatan antara kreativitas anak dan tanggung jawab sosial mereka terhadap bumi. Pendidik seharusnya memiliki cara tersendiri dalam menyajikan sebuah cerita, sehingga anak dapat menangkap isi dari cerita tersebut (Saputri & Katoningsih, 2023). Anak-anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga dapat berperan sebagai tokoh dalam cerita yang disampaikan (Harianja dkk., 2023).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan *Partisipatoris* (*Participatory Action Research/PAR*), yang melibatkan tim pengabdi, guru TK Al Anis, dan anak-anak secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Selain itu, digunakan desain pra-eksperimental dengan model *one-group pretest-posttest* untuk mengukur pengaruh intervensi seni peran terhadap penguatan karakter persahabatan dan kepedulian lingkungan. Program ini diwujudkan melalui pementasan seni peran berjudul "*Kisruh di Karang Pelangi*" yang dilaksanakan selama satu hari.

Tahapan penelitian meliputi: (1) *Perencanaan*, yaitu identifikasi kebutuhan anak, studi literatur, penyusunan naskah pementasan, dan perancangan instrumen penelitian. (2) *Pelaksanaan*, dimulai dengan sosialisasi, pemberian pretest, pelatihan seni peran, hingga pementasan utama. (3) *Observasi dan Evaluasi*, dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara dengan guru, serta dokumentasi foto dan video. Berikut bagan tahapan pelaksanaannya:



Gambar 1. Kegiatan dan penjelasannya dengan metode PAR

Tahap akhir adalah posttest dan analisis data untuk menilai perubahan karakter anak. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Perbandingan hasil pretest dan posttest digunakan sebagai indikator efektivitas pementasan seni peran dalam menanamkan nilai persahabatan dan kepedulian lingkungan pada anak usia dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Penguatan Karakter Persahabatan dan Kepedulian Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui Seni Peran 'Kisruh di Karang Pelangi' di TK Al Anis" telah dilaksanakan dengan sukses, melibatkan partisipasi aktif dari tim pengabdian, guru TK Al Anis, dan anak-anak. Proses pelaksanaan program ini berlangsung secara sistematis, mengikuti siklus Penelitian Tindakan Partisipatoris (PAR) yang telah direncanakan, serta berfokus pada pengamatan dampak intervensi seni peran terhadap penguatan karakter persahabatan dan kepedulian lingkungan pada anak usia dini.

Persiapan Kegiatan Pengabdian

Pada tahap persiapan merupakan pilar penting dalam menentukan keberhasilan program pengabdian ini. Tahap awal difokuskan pada penentuan tema dan nilai karakter yang ingin ditanamkan, yaitu persahabatan dan kepedulian lingkungan, yang dianggap sangat relevan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini di TK Al Anis. Setelah itu, pada tanggal 9 Mei 2025 tim pengabdian melakukan koordinasi intensif dengan pihak sekolah, khususnya Ibu Kepala Sekolah TK Al Anis, untuk mendapatkan dukungan penuh dan memastikan keselarasan program dengan kurikulum serta kondisi sekolah. Diskusi awal ini juga menjadi momen penting untuk menyusun rangkaian kegiatan secara detail, mulai dari penyusunan naskah drama, jadwal latihan, hingga rencana pementasan.



Gambar 2. Koordinasi awal dengan kepala sekolah TK Al Anis

Pembagian peran di antara anggota tim pengabdian dilakukan secara cermat, memastikan setiap individu memiliki tanggung jawab yang jelas dalam produksi seni peran "Kisruh di Karang Pelangi." Proses latihan drama menjadi inti dari

persiapan ini, di mana tim berulang kali berlatih untuk menghidupkan karakter dan menyampaikan pesan moral secara efektif kepada anak-anak. Latihan ini tidak hanya mengasah kemampuan akting, tetapi juga memperkuat kekompakan tim. Selain itu, pembuatan kostum yang menarik dan sesuai dengan karakter dalam cerita "Kisruh di Karang Pelangi" turut menjadi perhatian utama. Kostum-kostum ini dirancang untuk membangkitkan imajinasi anak-anak dan membuat pementasan semakin hidup, seperti terlihat pada



Gambar 3. Tim PKM mempersiapkan kostum dan properti untuk kegiatan

Keseluruhan proses persiapan ini menggambarkan komitmen tim dalam menyajikan sebuah pengalaman belajar yang berkualitas dan berkesan bagi anak-anak.

Observasi Awal dan Identifikasi Kebutuhan

Sebelum melangkah ke tahap pelaksanaan, tim pengabdian melakukan observasi awal dan identifikasi kebutuhan yang mendalam. Tahap ini diawali dengan berkunjung ke TK Al Anis dan menemui Ibu Kepala Sekolah serta beberapa guru. Diskusi yang hangat dan terbuka menjadi platform untuk memahami lebih jauh dinamika interaksi anak-anak, isu-isu yang mungkin relevan terkait karakter persahabatan dan kepedulian lingkungan, serta harapan dari pihak sekolah terhadap kegiatan ini. Melalui dialog ini, tim mendapatkan gambaran nyata tentang kondisi lapangan dan kebutuhan spesifik anak-anak di TK Al Anis.

Identifikasi kebutuhan ini sangat krusial dalam menyempurnakan naskah "Kisruh di Karang Pelangi" agar lebih kontekstual dan pesan-pesannya dapat diterima dengan baik oleh anak-anak. Hasil dari observasi awal ini menjadi landasan kuat dalam merumuskan indikator keberhasilan program dan instrumen observasi yang akan digunakan selama pelaksanaan.

Pelaksanaan Kegiatan

Puncak kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Selasa, 27 Mei 2025 pukul 08.30-10.00 WIB, bertempat di aula TK Al Anis. Sebelum pementasan dimulai, tim pengabdian melakukan persiapan akhir di lokasi, memastikan seluruh properti, tata panggung, dan sistem suara berfungsi optimal. Koordinasi bersama guru di

sekolah juga dilakukan untuk memastikan kelancaran alur kehadiran anak-anak dan pengaturan tempat duduk.



Gambar 4. Tim PKM melaksanakan gladi bersih sebelum pementasan, memastikan tempat dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pementasan seni drama "Kisruh di Karang Pelangi" disajikan secara interaktif dan memukau, melibatkan anak-anak TK B1 dan B2 sebagai penonton utama. Kisah yang disajikan mampu menarik perhatian anak-anak, terlihat dari antusiasme dan fokus mereka selama drama berlangsung. Karakter-karakter yang diperankan berhasil menyampaikan nilai-nilai persahabatan, seperti pentingnya berbagi dan saling membantu, serta nilai-nilai kepedulian lingkungan, seperti menjaga kebersihan dan melestarikan alam, melalui alur cerita yang mudah dipahami oleh anak usia dini.



Gambar 5. Pertunjukan seni drama

Pada bagian penutupan pentas drama, tim pengabdian mengajak anak-anak untuk menari bersama mengikuti irama lagu ceria yang selaras dengan tema drama. Aktivitas ini menciptakan suasana kegembiraan dan kebersamaan, sekaligus menjadi sarana relaksasi setelah pementasan. Momen yang paling ditunggu anak-anak adalah sesi berfoto bersama dengan kostum-kostum yang dipakai saat pentas drama. Interaksi langsung ini tidak hanya menciptakan kenangan indah, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk lebih dekat dengan karakter yang baru saja mereka saksikan, memperkuat pesan positif yang telah disampaikan. Respon positif dari anak-anak dan guru selama pelaksanaan menunjukkan bahwa seni peran merupakan media yang efektif dan menyenangkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter.



Gambar 6. Anak mencoba kostum dari pementasan seni peran

Refleksi dan Evaluasi

Tahap refleksi dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan sepanjang dan setelah pelaksanaan kegiatan. Diskusi ringan dan menanyakan kesan anak-anak tentang pementasan segera setelah drama usai memberikan gambaran awal tentang pemahaman mereka terhadap pesan cerita. Respons spontan anak-anak, seperti keinginan untuk menolong teman atau membuang sampah pada tempatnya, menjadi indikasi positif bahwa nilai-nilai karakter mulai tertanam.



Gambar 6. Evaluasi dan foto bersama

Selain itu, observasi cermat terhadap sikap dan interaksi anak selama seluruh proses pementasan, mulai dari saat mereka masuk, menyaksikan drama, hingga berpartisipasi dalam sesi menari dan berfoto, menjadi data kualitatif penting. Tim mengamati adanya peningkatan interaksi positif antar anak, seperti saling berpegangan tangan, berbagi tempat duduk, dan tawa bersama, yang menunjukkan penguatan karakter persahabatan. Terkait kepedulian lingkungan, meskipun efeknya mungkin tidak langsung terlihat dalam satu hari, namun pemahaman dan ketertarikan anak terhadap isu kebersihan dan pelestarian alam mulai tumbuh, yang terindikasi dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan setelah drama. Wawancara semi-terstruktur dengan guru-guru TK Al Anis juga memperkuat observasi ini. Para guru mengungkapkan bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan antusiasme terhadap kegiatan belajar yang berbasis cerita dan menunjukkan perubahan kecil namun signifikan dalam interaksi sosial dan pemahaman tentang lingkungan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pementasan seni peran “*Kisruh di Karang Pelangi*” di TK Al Anis berhasil mencapai tujuan untuk menguatkan karakter persahabatan dan kepedulian lingkungan pada anak usia dini. Melalui pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatoris (PAR) yang melibatkan guru, anak-anak, dan tim pengabdian secara aktif, program ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Hasil observasi, evaluasi, serta umpan balik dari guru menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan perilaku positif pada anak, seperti sikap saling tolong-menolong dan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa seni peran merupakan media efektif dalam menanamkan nilai karakter sejak dini, dengan keberhasilan ini, diharapkan program serupa dapat diterapkan secara berkelanjutan dan dikembangkan lebih luas, sehingga memberikan dampak positif yang lebih besar dalam pembentukan karakter anak-anak di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan staf TK Al Anis, Sukoharjo, atas kerja sama dan dukungan penuh selama perencanaan hingga evaluasi program ini. Penghargaan juga kami sampaikan kepada anak-anak kelompok B1 dan B2 yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam pementasan seni peran “*Kisruh di Karang Pelangi*”. Semoga kegiatan ini memberi manfaat berkelanjutan dan menjadi inspirasi dalam menanamkan karakter positif pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Yulia Wulansari, B., & Muttaqin, A. (2024). ANALISIS TOPIK BINATANG SEBAGAI REFERENSI MATERI DALAM PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru Journal*, 5(4), 558–566. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>
- Anggraeni, S. D., Mutiah, A., Ardiningrum, D. I., & Wijayanti, O. (2024). Role Playing dalam Pembelajaran Drama untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(1), 788–798. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6166>
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 333. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>
- Azizah, N., Mutolib, A., Adilla, F., Fadiahusna, S., & Hasanah, L. (2024). Ragam Metode Pembelajaran Menarik Untuk Anak Usia Dini : Konsep Dan Praktek.

- Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 75–83.\
- Brown, B. (2012). *Daring greatly: How the courage to be vulnerable transforms the way we live, love, parent, and lead*. Gotham Books.
- Garcia, R. (2020). Character Education through Theatre: Developing Social Responsibility in Children. *Journal of Character Education*.
- Johnson, L. (2019). The Role of Early Education in Promoting Environmental Awareness. *International Journal of Education and Environment*.
- Kamelia, N. (2019). PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI (STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK) STPPA TERCAPAI di RA HARAPAN BANGSA MAGUWO HARJO CONDONG CATUR YOGYAKARTA. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>
- Lee, S. (2022). The Impact of Drama on Children's Empathy and Environmental Awareness. *International Journal of Drama Therapy*.
- Maulita Regianti, A., & Nurdyansyah. (2023). *PENGEMBANGAN MEDIA INTERAKTIF FABEL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA DAN KETRAMPILAN MENULIS PESERTA DIDIK*. 7, 71–73.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209.
- Saputri, D. A., & Katoningsih, S. (2023). Peran guru PAUD dalam menstimulasi keterampilan bahasa anak untuk berpikir kritis pada usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2779–2790.
- Wang, M. (2021). Building Environmental Consciousness in Children: Strategies and Outcomes. *Environmental Education Research*.
- Warmansyah, J., Utami, T., Faridy, F., Marini, T., & Ashari, N. (2023). *Perkembangan kognitif anak usia dini*. Bumi Aksara.